

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemaslahatan yang didambakan seseorang dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Pendidikan dan ilmu, keduanya penting untuk menjalani kehidupan yang sukses. Islam sangat mendukung pendidikan, dan juga sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Dapat dipahami dari Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., adalah tentang mendorong manusia untuk memperbaiki kehidupannya melalui pendidikan, ini adalah sesuatu yang sangat didukung dalam Islam. Pendidikan dalam Islam dimulai dengan perintah membaca.

Tujuan pendidikan Islam adalah “*Insan Kamil*” atau pembentukan manusia yang sempurna. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 32.

Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter, sehat, berilmu, kabablan Menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses pembentukan masyarakat Indonesia baru, yaitu masyarakat madani. Masyarakat perlu menjadi lebih responsif, kreatif, dan inovatif agar dapat bersaing dengan globalisasi. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mencerminkan tingkat keberhasilan suatu bangsa.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam menghadapi globalisasi. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam. Salah satu nilai Islam yang harus ditanamkan sekolah kepada siswa adalah nilai-nilai akhlak, karena kualitas diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku. Oleh karena itu, akhlak penting untuk diajarkan kepada siswa khususnya di jenjang pendidikan dasar dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, karena pada usia itu (7-12 tahun) merupakan periode perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Jika pada saat ini semua elemen bangsa

---

<sup>2</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

berpartisipasi secara serius dalam pembentukan karakter semua anak Indonesia yang berada dalam rentang usia ini (7-12 tahun), maka ketika negeri ini memasuki masa keemasan 2045 (100 tahun kemerdekaan Indonesia), kita akan memiliki generasi emas yang cerdas dan berkarakter serta berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Salah satu akhlak yang diajarkan dalam al-Qur'an adalah akhlak terhadap lingkungan. Hal ini pada dasarnya bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Allah Swt., memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengelola bumi. Sebagaimana Firman Allah Swt., yang tercantum dalam Q.S. al-Baqoroh/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an tersebut bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan memberikan kewajiban kepada manusia untuk menjaga lingkungan. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan oleh Allah Swt.

Bercermin dari fenomena kerusakan lingkungan di seluruh dunia terutama yang berkaitan dengan sumber daya tanah, air dan udara sudah cukup nyata dan dirasakan oleh penduduk bumi. Banjir yang meningkat setiap tahun, erosi dan pencemaran air sungai, tanah longsor, kelangkaan air yang

---

<sup>3</sup> <https://jateng.kemenag.go.id> diakses tanggal 20 Februari 2022.

mengakibatkan kelaparan merupakan peristiwa yang erat kaitannya dengan kerusakan lingkungan.<sup>4</sup>

Di Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan Selatan. Dinas Kesejahteraan Sosial Kalimantan Selatan mencatat terjadi 22 kali banjir dan 10 kali angin ribut pada tahun 2021.<sup>5</sup> Pencemaran lingkungan akibat kegiatan pertambangan menyebabkan banjir melanda 11 dari 13 kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan pada tahun 2021.

Kerusakan lingkungan ini terjadi karena perilaku manusia yang terlihat dari tindakan eksploitasi terhadap alam. Hal ini dijelaskan Allah Swt., dalam Q.S. Ar-Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Menurut ayat Al-Qur'an tersebut, perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan telah mengakibatkan berbagai jenis kerusakan lingkungan, baik di darat maupun di laut.

Untuk mengatasi masalah lingkungan perlu dilakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan dan perbaikan lingkungan. Salah satu upaya pencegahan adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan pada seluruh masyarakat. Untuk membentuk rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, sebaiknya ditanamkan sejak usia dini melalui jalur pendidikan di sekolah ataupun di rumah.

---

<sup>4</sup> Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Akhlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkamah Lingkungan*, (Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), Cet. ke-1, h. 1.

<sup>5</sup> <https://m.mediaindonesia.com> diakses tanggal 04 April 2022.

Di antara sekolah yang menekankan pada pentingnya akhlak terhadap lingkungan adalah SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Kreatif, dan SD Alam Muhammadiyah. Peneliti memilih tiga sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti melihat bahwa ketiga sekolah tersebut menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada para siswanya.

SD Islam Misbahul Munir beralamatkan di Jl. Golf, RT. 07, RW. 04, Kel. Landasan Ulin Utara, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, karena salah satu tujuan sekolahnya adalah terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 7k (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan). Di SD Islam Misbahul Munir, setiap pagi hari siswa dan guru bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan kelasnya sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan gotong royong itu, siswa mencuci tangan pakai sabun di tempat cuci tangan, lalu dibilas dengan air bersih yang bersumber dari air sumur. Ada beberapa usaha sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah yaitu memiliki selokan untuk menghindari genangan air, menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas, menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan, sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang tertutup, ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah, dan

ada kegiatan rutin yang melibatkan siswa dalam memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah.

Adapun untuk SD Islam Creative beralamatkan di Jalan Trikora, RT. 11, RW. 03, Kel. Landasan Ulin Tengah, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar Islam terbaik di Banjarbaru. Sekolah ini adalah sekolah berbasis Islam dan juga berbasis alam. Ciri khas sekolah ini adalah tahfiz al-Qur'an dan *character building* dengan *multiple intellegencies* yang dilakukan setiap hari saat *opening* dan *closing* kelas.

Lalu SD Alam Muhammadiyah beralamatkan Jl. Golf Swargaloka RT. 12, RW. 03, Kel. Syamsudin Noor, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar Islam terbaik di Banjarbaru. Dari namanya saja, sudah nampak bahwa sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam dan berbasis alam. Ciri khas sekolah ini adalah sekolah dengan konsep alam di mana siswa dapat belajar di lingkungan alam terbuka yang dikelilingi pepohonan yang hijau dan berbagai tanaman yang asri. Sekolah ini juga merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sebutkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Banjarbaru”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, maka fokus penelitian ini, adalah Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Banjarbaru, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
2. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
3. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
4. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Banjarbaru, meliputi:

1. Mendeskripsikan program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
2. Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.
4. Mendeskripsikan faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, maka signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar berbasis Islam.
- b. Dapat menambah konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar berbasis Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah dasar berbasis Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswanya.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meneliti masalah tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di sekolah dasar berbasis Islam untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.
- c. Bagi masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar berbasis Islam.

## E. Definisi Istilah

### 1. Internalisasi

Internalisasi secara etimologis berasal dari kata “internal” atau “intern” yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran “isasi” yang artinya proses. Internalisasi dapat disebut sebagai proses memasukkan atau menanamkan. Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>6</sup> Internalisasi yang peneliti maksud di sini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Islam di

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 439.

Kota Banjarbaru, meliputi: Program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa, Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa, Faktor pendukung dan Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa

## 2. Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan

Nilai akhlak terhadap lingkungan yang peneliti maksud adalah sikap peduli terhadap alam (*caring for nature*) dan sikap tidak merusak alam (*no harm*) yang ditanamkan di sekolah dasar berbasis Islam di Kota Banjarbaru.

## 3. Sekolah Dasar Berbasis Islam

Sekolah dasar berbasis Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah dasar swasta yang berciri khas keagamaan (agama Islam) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bukan sekolah jenjang pendidikan dasar di bawah naungan Kementrian Agama seperti madrasah ibtidaiyah. Yaitu SD Islam Misbahul Munir, SD Islam Creative, dan SD Alam Muhammadiyah.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hasnawati tahun 2020 dengan judul: “*Akhlak kepada Lingkungan*”. Jurnal Hasnawati membahas tentang akhlak kepada lingkungan dengan cara memelihara kebersihan lingkungan dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga

kebersihan lingkungan, selalu melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sertakan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan, perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan anda, pekerjakan petugas kebersihan lingkungan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya, sosialisasikan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan non organik. Sedangkan cara-cara pemeliharaan kesehatan lingkungan adalah tidak mencemari air dengan membuang sampah di sungai, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, mengolah tanah sebagaimana mestinya, dan menanam tumbuhan pada lahan-lahan kosong.<sup>7</sup>

Persamaan tesis peneliti dengan jurnal Hasnawati yakni sama-sama membahas tentang akhlak lingkungan. Sedangkan Perbedaannya, tesis yang peneliti teliti membahas akhlak terhadap lingkungan pada siswa di sekolah dasar berbasis Islam. Sedangkan jurnal Hasnawati membahas akhlak terhadap lingkungan pada masyarakat.

2. Tesis yang ditulis oleh Fuadri Yahya tahun 2021 dengan judul: “*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*”. Hasil penelitian Fuadri Yahya menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tergolong cukup baik dengan hasil observasi dan

---

<sup>7</sup> Hasnawati, “Akhlak kepada Lingkungan”, (Jurnal Pendais, Vol. 2, No. 2, 2020).

didukung hasil wawancara dan angket. Sedangkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa baik. Hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, dalam hal strategi pihak sekolah membuat program dan kegiatan untuk membiasakan penanaman karakter peduli lingkungan tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pergantian siswa setiap tahun ajaran baru sehingga menghambat program sekolah tentang penanaman sikap peduli lingkungan.<sup>8</sup>

Persamaan tesis peneliti dengan tesis Fuadri Yahya yakni sama-sama membahas tentang lingkungan. Sedang Perbedaannya, tesis peneliti membahas tentang program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan, implementasi penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan tesis Fuadri Yahya membahas tentang hasil penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

3. Tesis yang ditulis oleh Iis Kurniatun tahun 2019 dengan judul: *“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap”*. Tesis ini membahas tentang mengacu pada petunjuk teknis dan pelaksanaan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Program Adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>8</sup> Fuadri Yahya, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”, (Tesis tidak diterbitkan, UIN Suska Riau, 2021).

bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) dengan menganalisisnya menggunakan teori dari Thomas Lickona dan Yusuf al Qardhawi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat/komunitas. Dari tiga pendekatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan: 1) Berbasis kelas; piket kelas dan hemat energi. 2) Berbasis Budaya Sekolah; *reduce, reuse, replace, recycle* dan buang sampah pada tempatnya. 3) Berbasis Masyarakat/Komunitas; *replant*.<sup>9</sup>

Persamaan tesis peneliti dengan tesis Iis Kurniatun yakni sama-sama membahas tentang lingkungan. Sedang Perbedaannya, tesis yang peneliti teliti yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di sekolah dasar berbasis Islam. Sedangkan tesis Iis Kurniatun lebih menekankan pada penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa SMA.

4. Tesis yang ditulis oleh Sukarto pada tahun 2017 dengan judul: "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang)*". Tesis ini mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan beserta solusi yang ditempuh, serta respon siswa terhadap pelaksanaan pendidikan

---

<sup>9</sup> Iis Kurniatun, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap", (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Purwokerto, 2019).

karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN Sukun 1 Kota Malang dilaksanakan dengan cara 1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi: program pengembangan diri, proses pembelajaran, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, pengembangan kesehatan, dan budaya sekolah. 2) Faktor pendukung dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu: pendidik, peserta didik, materi pendidikan, sarana prasarana, peran serta orang tua dan kerjasama dengan lembaga pemerintahan. Penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sarana prasarana yang sering rusak dan keuangan. Solusi yang ditempuh sekolah selama ini dengan memusyawarahkan dengan orang tua siswa 3) respon siswa terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan sangat bagus dilihat dari ketercapaian indikator-indikator nilai peduli lingkungan pada jenjang kelas bawah dan kelas atas.<sup>10</sup>

Persamaan tesis saya dengan tesis Sukarto yakni sama-sama membahas tentang lingkungan. Dan Perbedaannya, tesis yang peneliti teliti menekankan pada akhlak terhadap lingkungan pada siswa di sekolah dasar berbasis Islam. Sedangkan tesis Sukarto lebih menekankan pada pendidikan

---

<sup>10</sup> Sukarto, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang)", (Tesis tidak diterbitkan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN Sukun 1 Kota Malang.

5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Puadi Harahap pada tahun 2019 dengan judul: "*Perspektif al-Qur'an terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup*". Tesis ini membahas tentang pendidikan lingkungan hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an dan urgensi pendidikan lingkungan hidup yang ada dalam Al-Qur'an dengan pendidikan masa kini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif Al-Qur'an terhadap pendidikan lingkungan hidup mencakup penciptaan, pelestarian, pengerusakan dan pengelolaan lingkungan hidup, oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup mencakup kelangsungan hidup manusia, maka pendidikan ini sangat urgen dilakukan pada masa kini, khususnya pendidikan lingkungan hidup yang berbasis agama, karena salah satu solusi dari kerusakan lingkungan hidup sekarang adalah pendidikan lingkungan yang berbasis agama.<sup>11</sup>

Persamaan tesis saya dengan tesis Muhammad Puadi Harahap yakni sama-sama membahas tentang lingkungan. Dan Perbedaannya, tesis yang peneliti teliti menggunakan metode penelitian lapangan. Sedangkan tesis Muhammad Puadi Harahap menggunakan penelitian kepustakaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu sebenarnya sudah ada yang meneliti tentang penanaman peduli lingkungan, tetapi yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar berbasis Islam di Kota Banjarbaru belum ada. Jadi penelitian ini sepengetahuan

---

<sup>11</sup> Muhammad Puadi Harahap, "*Perspektif al-Qur'an terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup*", (Tesis tidak diterbitkan, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

peneliti belum ada dilakukan peneliti terdahulu baik dalam segi topik maupun tempat penelitian.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, guna memberikan gambaran yang kompeherensif, yaitu:

Bab I: Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar berbasis Islam di Kota Banjarbaru. Setelah itu, peneliti menentukan fokus penelitian yang dilengkapi dengan tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah serta penelitian terdahulu, dan ditutup dengan sistematika penelitian.

Bab II: Berisi kajian teoritik yang membahas tentang teori-teori terkait internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan pada siswa di sekolah dasar.

Bab III: Berisi pembahasan tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV: Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Bab V: Berisi penutup, yang merupakan bagian akhir dari penelitian di dalamnya terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.